

GAMBARAN INSPEKSI SANITASI KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA TAHUN 2020

Syeri Oktaviani Tewuh*, Ricky C. Sondakh*, Finny Warouw*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Inspeksi Kesehatan Lingkungan adalah kegiatan pemeriksaan dan pengamatan secara langsung terhadap media lingkungan sekolah dalam rangka pengawasan berdasarkan standar, norma dan baku mutu yang berlaku untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran inspeksi sanitasi kesehatan lingkungan sekolah dasar di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa tahun 2020. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan survey deskriptif dengan melakukan pendekatan observasi untuk mengetahui kesehatan lingkungan sekolah dasar di Kecamatan Tompaso. Penelitian ini dilakukan di 7 sekolah dasar di Kecamatan Tompaso pada bulan Mei 2020. Variabel dalam penelitian ini yaitu air, udara, pangan, sarana dan bangunan, vektor dan binatang pembawa penyakit. Kesimpulannya adalah Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi air di Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso untuk SD GMIM II, SD GMIM Tolok, SD Inpres Tember, SD St. Agustinus Tompaso dan SD N I sudah memenuhi syarat. Sedangkan untuk SD GMIM I, SD Inpres Tolok tidak memenuhi syarat. Kondisi udara di Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso sudah memenuhi syarat. Kondisi pangan di Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso untuk SD GMIM II dan SD Katolik St. Agustinus sudah memenuhi syarat, sedangkan SD GMIM I, SD Inpres Tolok, SD Inpres Tember, SDN I dan SD GMIM Tolok tidak memenuhi syarat disebabkan karena tidak adanya kantin di lokasi sekolah. Kondisi sarana dan bangunan di Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso untuk secara keseluruhan sudah memenuhi syarat. Kondisi binatang vektor dan pembawa penyakit di Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso sudah memenuhi syarat.

Kata kunci: Inspeksi, Sanitasi, Lingkungan Sekolah

ABSTRACT

Environmental Health Inspection is an activity of examination and direct observation of the school environment media in the framework of supervision based on applicable standards, norms and quality standards to improve the quality of a healthy environment. The purpose of this study was to determine the description of environmental sanitation inspection for primary school environmental health in Tompaso District, Minahasa Regency in 2020. This type of research used a descriptive survey approach by conducting an observational approach to determine the health of the primary school environment in Tompaso District. This research was conducted in 7 elementary schools in Tompaso District in May 2020. The variables in this study were water, air, food, facilities and buildings, vectors and animals carrying disease. The conclusion is based on the results of the research conducted, it can be concluded that the water conditions in elementary schools in Tompaso District for SD GMIM II, SD GMIM Tolok, SD Inpres Tember, SD St. Augustinus Tompaso and SD N I have met the requirements. Meanwhile, SD GMIM I, SD Inpres Tolok did not meet the requirements. The air condition in elementary schools in Tompaso District has met the requirements. The food condition in elementary schools in Tompaso District for SD GMIM II and SD Catholic SD St. Augustinus has met the requirements, while SD GMIM I, SD Inpres Tolok, SD Inpres Tember, SDN I and SD GMIM Tolok do not meet the requirements because there is no canteen in school location. The condition of the facilities and buildings in the elementary school in Tompaso District has met the requirements as a whole. The conditions of vector animals and hatchery carriers in Primary Schools in Tompaso District have met the requirements.

Keywords: Inspection, Sanitation, school environment

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia akan meningkat ketika adanya kesadaran, kemauan, dan kemampuan bagi setiap individu untuk hidup sehat dan peningkatan derajat kesehatan akan terwujud. Sesuai dengan visi-misi Indonesia sehat 2015-2019

dengan tujuan dapat mewujudkan masyarakat sehat dan mandiri dan berkeadilan, maka dalam pelaksanaannya harus menyentuh seluruh lapisan masyarakat termasuk didalamnya kelompok umur yaitu murid Sekolah Dasar (Permenkes, 2015). Untuk meningkatkan peserta didik yang

sehat, maka sekolah harus dapat menjaga kesehatan lingkungan di sekolah.

Sekolah harus menjadi perhatian penting karena menjadi tempat bagi anak-anak untuk mendidik dan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sanitasi sekolah perlu diperhatikan karena dapat berkaitan dengan penyakit. Beberapa indikator yang perlu di perhatikan antara lain media air, media udara, media pangan, media sarana dan bangunan, dan media vektor dan binatang pembawa penyakit (PERMENKES 2015).

Data global pada tahun 2010 menyatakan bahwa 63 juta penduduk Indonesia tidak memiliki toilet dan masih buang air besar (BAB) sembarangan. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) hanya 65% sekolah dasar yang memiliki akses air, sekolah di Indonesia tidak memiliki jamban terpisah antara murid laki-laki dan perempuan. Data dari UNICEF pada tahun 2017 menyatakan bahwa akses air tidak layak ataupun tidak memiliki akses air dasar yaitu 56,93%, jamban tidak layak atau tidak memiliki jamban 14,74% tidak adanya

sarana fasilitas cuci tangan 50,20%. Kondisi sanitasi yang sangat memprihatinkan dapat berpengaruh dengan kualitas dan produktivitas siswa sekolah dasar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Tompaso ternyata masih banyak kekurangan fasilitas sanitasi, dapat dilihat bahwa toilet/WC yang sanitasinya sangat buruk karena tidak tersedianya air yang mengalir, tidak tersedianya kantin di sekolah. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran kondisi sanitasi di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Tompaso.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan survey dengan melakukan pendekatan observasi. Penelitian ini dilakukan di 7 sekolah dasar di Kecamatan Tompaso pada bulan April-Mei 2020. Variable dalam penelitian ini yaitu air, udara, pangan, sarana dan bangunan, vektor dan binatang pembawa penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Kondisi Media Air di Lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso

Variabel	SD Gmim I	SD Gmim II	SD Gmim Tolok	SD Inpres Tember	SD Inpres Tolok	SDN I	SD Katolik
Air bersih tersedia sepanjang waktu	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Air tidak berwarnah/keruh	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sekolah dasar yang ada di Kecamatan

Tompaso sebagian besar sudah memenuhi syarat untuk kondisi media air. Dari hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa SD GMIM II, SD GMIM Tolok, SD Inpres Tember, dan SD St.Agustinus Tompaso memiliki kondisi media air lingkungan sekolah dasar yang memenuhi syarat dikarenakan tersedianya air yang mengalir setiap waktu dan tidak berwarna/keruh. Di bandingkan dengan SD GMIM I dan SD Inpres Tolok yang tidak memiliki air yang mengalir sepanjang waktu. Di SDN I juga memiliki air yang berwarna kuning dan keruh. Kebersihan kamar mandi disekolah secara keseluruhan masih kotor atau bau, selain itu masing-masing kamar

mandi/WC di sekolah tidak tersedia sabun untuk mencuci tangan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Arisandi dan Ismail (2015) menyatakan bahwa dari total 26 sekolah dasar di Kecamatan Poli-Polia dan Ladong di Kolaka Timur terdapat 6 sekolah yang memiliki kondisi sanitasi yang tidak memenuhi syarat. Menurut penelitian yang juga dilakukan oleh Noviani dan Pertiwi (2018) bahwa terdapat kebersihan jamban (100%) dari 21 sekolah yang belum memenuhi syarat.

Table 2. Kondisi Media Udara di Lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso

Variabel	SD Gmim I	SD Gmim II	SD Gmim Tolok	SD Inpres Tember	SD Inpres Tolok	SDN I	SD Katolik
Sekolah bebas dari asap rokok	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Lingkungan sekolah tidak banyak debu	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Pencahayaan ruang kls dpt utk membaca buku dgn jelas tanpa bantuan penerangan pd siang hari	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Udara dalam ruang sekolah tidak pengap/terasa nyaman/tidak berbau	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Tidak ada gangguan suara bising	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso sudah memenuhi syarat untuk kondisi media udara Yang menjadi kriteria utama dalam media udara yaitu bebas dari asap rokok dan udara dalam kelas tidak pengap/terasa nyaman. Kondisi kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tompaso sudah memenuhi syarat, karena udara yang bebas dari asap rokok dan udara dalam ruang kelas yang

tidak pengap/terasa nyaman secara keseluruhan sekolah dasar di Kecamatan Tompaso bebas dari asap rokok dikarenakan ada larangan untuk merokok di lingkungan sekolah khususnya bagi guru yang merokok. Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso menggunakan sistem ventilasi yang alami yaitu jendela sebagai tempat keluar masuk udara di dalam kelas. Usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalkan pencemaran udara di lingkungan sekolah salah satunya

dengan mengeluarkan aturan kawasan bebas rokok dan juga melaksanakan jadwal rutin setelah kegiatan belajar mengajar untuk membersihkan lingkungan sekolah terutama ruang kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Pertiwi (2018)

menyatakan bahwa 21 sekolah yang ada di wilayah Kramatwatu bagian utara sudah memenuhi syarat untuk ventilasinya dikarenakan ventilasi yang memenuhi syarat akan memberikan udara yang sehat dan segar dalam proses pembelajaran siswa

Tabel 3 Kondisi Media Pangan di Lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso

Variabel	SD Gmim I	SD Gmim II	SD Gmim Tolok	SD Inpres Tember	SD Inpres Tolok	SDN I	SD Katolik
Tersedia tempat utk penyimpanan makanan jadi/siap saji yg tertutup	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Tempat pencucian peralatan tersedia air bersih mengalir dan sabun	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Tersedia tempat cuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Kondisi kantin bersih (tdk berdebu, sampah tdk berserahkan, tdk ada genangan, tidak berbau)	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Peralatan makanan dan minuman bersih	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Penjamah makanan dlm keadaan sehat (tdk mnderita penyakit yg mdh menular)	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Penjamah makanan kuku tangan pndek bersih, pakaian bersih	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Penjamah makanan menggunakan celemek, penutup kepala dan sarung tangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Tidak ada makanan yang basi, berlendir, bau	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Tidak ada makanan berwarna kuning dan merah yang terang mencolok	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa SD GMIM II dan SD Katolik sudah memenuhi syarat untuk kondisi pangan namun sebagian besar sekolah dasar di Kecamatan Tompaso tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak adanya kantin di lokasi

sekolah yaitu SD GMIM I, SD GMIM Tolok, SDN I, SD Inpres Tolok, SD Inpres Tember. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SD GMIM II dan SD Katolik St.Agustinus sudah memenuhi syarat untuk media pangan. Sedangkan SD GMIM I, SD

GMIM Tolok, SDN I, SD Inpres Tolok, dan SD Inpres Tember tidak memenuhi syarat untuk media pangan disebabkan karena tidak adanya kantin di lokasi sekolah. Namun sekolah yang tidak memiliki kantin para siswanya membawa makanan atau bekal dari

rumah sehingga kebutuhan gizi mereka dapat terpenuhi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Puspikawati dan Oktanova (2018) menyatakan bahwa 6 dari 22 sekolah masih belum memenuhi syarat untuk sanitasi kantinnya

Tabel 4. Kondisi Media Sarana dan Bangunan di Lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso

Variabel	SD Gmim I	SD Gmim II	SD Gmim Tolok	SD Inpres Tember	SD Inpres Tolok	SDN I	SD Katolik
Tidak ada genangan di halaman sekolah	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Dinding kuat, tidak retak, tidak pecah	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Dinding tdk berjamur&dicat dgn kapur	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak,tidak licin/ mudah dibersihkan	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Tangga harus dilengkapi dengan pegangan tangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun si setiap kelas	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Kamar mandi/WC tdk berbau	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
Ventilasi & pnrngnWC cukup	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
Lantai kamar mandi/WC kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Jumlah sarana minimal 1 WC untuk 40 laki laki dan 1 WC untuk 25 perempuan	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Kamar mandi/WC tersedia air bersih dan sabun	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
Tersedia tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Tidak ada sampah berserakan	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
Tersedia tempat pembuangan sementara (TPS)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ruangan kls tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

terlihat pdat							
Jarak papan tulis dengan murid terdapan >2,5m	Ya						
Jarak papan tulis dengan murid paling belakang <9m	Ya						
Tersedia area titik kumpul untuk evakuasi	Ya						

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa untuk sebagian besar Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso sudah memenuhi syarat untuk kondisi media sarana dan bangunan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tompaso bahwa secara keseluruhan untuk media sarana dan bangunan sudah memenuhi syarat namun ada beberapa variabel yang belum memenuhi syarat salah satunya yaitu kamar mandi/wc yang bersih dan berbau. Ada beberapa sekolah yang tidak memiliki sarana WC/kamar mandi ada juga yang

memiliki WC/kamar mandi tetapi tidak digunakan sehingga mengakibatkan WC kotor dan berbau. Penelitian yang dilakukan oleh Desyi Arisandi (2016) menyebutkan terdapat 6 dari 26 sekolah yang tidak memenuhi syarat, dari konstruksi bangunan, jamban, air bersih, pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air limbah (SPAL). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ika Putri Wijayanti (2015) mengatakan 80% sekolah dasar di Surabaya Barat kondisi fisik sekolahnya tidak sesuai, 60% toilet sekolah dasar Surabaya Barat dan 73% toilet SD Surabaya Utara tidak memisahkan toilet antara laki-laki dan perempuan

Tabel 5. Kondisi Media Vektor dan Binatang Pembaya Penyakit di Lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso

Variabel	SD Gmim I	SD Gmim II	SD Gmim Tolok	SD Inpres Tember	SD Inpres Tolok	SDN I	SD Katolik
Tidak ada jentik nyamuk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Tidak terlihat banyak lalat dan kecoa	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa SD GMIM I, SD GMIM II. SD GMIM Tolok, SD Inpres Tember, SD Inpres Tolok, SDN I dan SD Katolik sudah memenuhi syarat yang baik untuk kondisi media vektor dan binatang pembawa penyakit. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh sekolah di Kecamatan Tompaso yang diteliti kondisi

media vector lingkungan sekolah dasar sudah memenuhi syarat. Karena tidak adanya jentik nyamuk dan tidak terlihat banyaknya kecoa dan lalat di lingkungan sekolah. Mengingat beragamnya penyakit-penyakit tropis yang merupakan penyakit tular Vektor dan zoonotik, maka upaya pengendalian terhadap Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit menjadi bagian integral

dari upaya penanggulangan penyakit tular Vektor, termasuk penyakit-penyakit zoonotik yang potensial dapat menyerang

manusia, yang memerlukan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan (Kemenkes, 2017).

Tabel 6. Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar se-Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa

variabel	SD GMIM I	SD GMIM II	SD GMIM Tolok	SD N I TPS	SD Inpres Tolok	SD Inpres Tember	SD St.Agustinus
Air	1	2	2	2	1	2	2
Udara	3	5	4	4	4	5	4
Pangan	0	8	0	0	0	0	9
Sarana dan Bangunan	12	12	15	13	12	15	15
Vektor dan Penyakit	2	2	2	2	2	2	2
Total Skor	64,28	76,31	82,14	75	67,85	85,71	84,21

Berdasarkan Tabel 36 diatas dapat dilihat bahwa SD GMIM I DAN SD Inpres Tolok tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan sekolah. Sedangkan SD GMIM II, SD GMIM Tolok, SD N 1, SD Inpres Tember dan SD Katolik St.Agustinus sudah memenuhi syarat kesehatan lingkungan sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi air di Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso untuk SD GMIM II, SD GMIM Tolok, SD Inpres Tember, SD St.Agustinus Tompaso dan SD N I sudah memenuhi syarat. Sedangkan untuk SD GMIM I, SD Inpres Tolok tidak memenuhi syarat
2. Kondisi udara di Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso sudah memenuhi syarat
3. Kondisi pangan di Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso untuk SD GMIM II dan SD Katolik St.Agustinus sudah

memenuhi syarat, sedangkan SD GMIM I, SD Inpres Tolok, SD Inpres Tember, SDN I dan SD GMIM Tolok tidak memenuhi syarat disebabkan karena tidak adanya kantin di lokasi sekolah

4. Kondisi sarana dan bangunan di Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso untuk secara keseluruhan sudah memenuhi syarat.
5. Kondisi binatang vektor dan pembawa penyakit di Sekolah Dasar di Kecamatan Tompaso sudah memenuhi syarat. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa SD GMIM II dengan total skor 76,31 SD GMIM Tolok dngan total skor 82,14 SDN I dengan total skor 75 SD Inpres Tember dengan total skor 85,71 dinyatakan sudah memenuhi syarat kondisi Kesehatan Lingkungan sekolah. sedangkan di SD GMIM I dengan total skor 64,28 dan SD Inpres Tolok dengan total skor 64,28 dinyatakan tidak memenuhi syarat kondisi Kesehatan Lingkungan Sekolah,

SARAN

1. Sekolah yang tidak memenuhi syarat media sarana dan bangunan diharapkan untuk pihak sekolah menambah fasilitas penyediaan air berupa bak penampung air di toilet selain itu menambah fasilitas tempat cuci tangan disetiap kelas.
2. Sekolah yang tidak memenuhi syarat media pangan diharapkan pihak sekolah menyediakan bangunan permanen yang dapat difungsikan sebagai kantin sehat di sekolah.
3. Dapat dijadikan bahan masukan terhadap Puskesmas bagaimana kondisi kesehatan Lingkungan Sekolah yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso dan Puskesmas dapat melakukan upaya promosi kesehatan lingkungan sekolah dan PHBS secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Arisandi, D. Junaid dan Ismail, C S. 2016. Gambaran Sanitasi Sekolah Dasar Kecamatan Poli-Polia dan Kecamatan Ladongi di Kolaka Timur tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan*

Masyarakat 1 (3): 1-11.

Azizah, Puspikawati dan Oktanova. 2018. Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi. *JPH RECODE* Vol 2 No. 1

D. Novianti dan W.E. Pertiwi, 2018. Implementasi Sanitasi Lingkungan di Sekolah Dasar: Laporan Inspeksi 2018 dari Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol. 11 No. 3

Ika, P.W. 2015. Studi Kondisi Fisik dan sanitasi Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Surabaya Utara dan Surabaya Barat, *Swara Bhuni e-Journal Pendidikan Geografis FIS Unesa*. Vol. 1, No.2.

Kementerian Kesehatan. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta